

Optimalisasi Modal Manusia, Struktural dan Relasional dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur Syariah

Titto Rafi' Ramadhan ^{1,*}, M. G. Kentris Indarti ¹

¹ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang; e-mail: tittorafi6023@mhs.unisbank.ac.id, kentris@edu.unisbank.ac.id

* Korespondensi: e-mail: tittorafi6023@mhs.unisbank.ac.id

Submitted: 13/02/2025; Revised: 17/02/2025; Accepted: 11/04/2025; Published: 27/05/2025

Abstract

Financial performance is a crucial aspect in assessing the success of a company, both internally and externally. Capital structure, which reflects the proportion of debt and equity, plays a significant role in determining company performance. This study focuses on the sharia manufacturing sector in Indonesia, which contributes significantly to economic growth, with growth reaching 7.07% in the second quarter of 2021. The study analyzes the influence of intellectual capital, including human capital, structural capital, and relational capital, on financial company performance, with control variables such as company age and capital structure. Using Purposive sampling within 75 sharia manufacture companies on 3 years period 2021-2023. This study is limited to the sharia manufacturing sector and the 2021-2023 period, so generalization of the results should be done cautiously. These findings emphasize the importance of cost efficiency and resource allocation to improve financial performance, as well as the need for a deeper understanding of intellectual capital in formulating effective business strategies. The results show that capital structure has a positive also significant effect on Return on Assets (ROA), while company age has no significant effect on ROA. The regression model used is able to explain 23.5% of the variation in ROA, indicating the presence of other factors influencing company performance.

Keywords: Financial Performance; Intellectual Capital; Sharia Manufacture

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Struktur modal, yang mencerminkan proporsi utang dan ekuitas, berperan penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Studi ini berfokus pada sektor manufaktur berbasis syariah di Indonesia, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan mencapai 7,07% pada kuartal kedua tahun 2021. Penelitian ini menganalisis pengaruh modal intelektual, yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan variabel kontrol seperti usia perusahaan dan struktur modal. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling pada 75 perusahaan manufaktur syariah selama periode tiga tahun, yaitu 2021-2023. Penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur berbasis syariah dan periode 2021-2023, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Temuan ini menekankan pentingnya efisiensi biaya dan alokasi sumber daya dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai modal intelektual dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sementara usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 23,5% variasi dalam ROA, menunjukkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Modal Intelektual; Manufaktur Syariah

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek vital yang berkaitan dengan sebuah perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, informasi terkait keuangan menjadi elemen utama yang tidak dapat diabaikan. Kondisi keuangan perusahaan menentukan bagaimana bisnis akan bertahan di masa depan. Data dan laporan keuangan perusahaan disajikan dalam laporan kinerja, yang mencakup arus masuk, modal, dan laporan pembayaran untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan secara lebih rinci (Sihombing & Purba, 2021).

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan finansialnya (Indarti, M. G. K., & Extaliyus, L., 2013). Kinerja keuangan yang baik merupakan harapan bagi semua pemangku kepentingan, sehingga emiten berupaya untuk terus memperbaikinya. Kinerja keuangan yang optimal menjadi salah satu faktor pertimbangan utama bagi investor dalam keputusan penanaman modal (Gemilang & Wiyono, 2022). Selain itu, perusahaan juga harus memenuhi aspek solvabilitas agar tetap beroperasi dengan baik, mengingat kebangkrutan tidak hanya merugikan investor tetapi juga pemangku kepentingan lainnya.

Pentingnya kinerja keuangan bagi keberlanjutan perusahaan, banyak penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Perkembangan lingkungan bisnis yang sangat kompleks dan pesat, membuat perusahaan harus dapat merumuskan strategi-strategi yang tepat dalam menciptakan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat meraih keunggulan kompetitif. Berdasarkan *Resource-based theory*, perusahaan yang memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan, akan sangat menentukan kesuksesan dan kinerja superior perusahaan dalam jangka panjang (Indarti et al, 2022).

Sumber daya yang bersifat fisik sangat mudah untuk ditiru, sementara sumber daya yang bersifat nonfisik (*intangible*), lebih sulit untuk ditiru. Atribut tersebut berasal dari modal intelektual. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk mengelola *intangible resources*nya akan sangat mendukung kesuksesannya dalam meraih keunggulan kompetitif, terutama pada era teknologi saat ini. Total nilai *intangible resources/assets* yang dimiliki perusahaan dikenal dengan istilah *intellectual capital (IC)*. Ada banyak definisi IC, antara lain Choong (2008) yang mendefinisikan IC sebagai aset non keuangan yang tidak memiliki wujud fisik, namun memiliki nilai untuk menciptakan keunggulan di masa depan (Widiatmoko et al, 2020)

Secara konseptual IC mencakup multidimensi, yang merupakan kombinasi modal manusia, modal struktural dan modal relasional yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Bontis, 1998; Mention & Bontis, 2013). Modal manusia merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keahlian, kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Pendidikan, pengalaman, kreativitas, dan *ettitude* juga termasuk dalam modal manusia. Modal struktural

merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk mendukung usaha karyawan perusahaan agar menghasilkan kinerja modal intelektual yang optimal agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Modal relasional merupakan komponen dari modal intelektual yang berhubungan dengan pihak luar (*customer*) yang menerima pelayanan dari perusahaan, sehingga Customer Capital memberikan nilai secara nyata kepada perusahaan (Anggraeni, A. V. & Indarti, M. G. K., 2021)

Dalam konteks kinerja perusahaan, modal manusia, modal struktural, dan modal relasional menjadi pilar utama intellectual capital yang secara sinergis mendorong efisiensi dan profitabilitas, khususnya dalam indikator Return on Assets (ROA). Modal manusia didefinisikan sebagai aset intangible yang mencakup kompetensi, pengetahuan, kreativitas, serta kapasitas inovasi sumber daya manusia dalam organisasi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan nilai perusahaan (Scafarto et al., 2016). Sementara itu, modal struktural merujuk pada infrastruktur pendukung seperti sistem teknologi, prosedur operasional, basis data, dan budaya organisasi yang memfasilitasi transformasi pengetahuan individu menjadi aset kolektif untuk mencapai efisiensi strategis (Ayu et al., 2019). Di sisi lain, modal relasional menekankan pada jaringan hubungan eksternal perusahaan, termasuk loyalitas pelanggan, kolaborasi dengan pemasok, kepercayaan investor, dan reputasi di masyarakat, yang menjadi katalis dalam memperluas pangsa pasar dan stabilitas pendapatan (Mahanavami et al., 2019). Interaksi ketiga komponen ini tidak hanya berdampak langsung pada ROA sebagai indikator kemampuan perusahaan mengonversi aset menjadi laba tetapi juga saling memediasi.

Pengelolaan modal intelektual yang meliputi modal manusia, modal struktural, dan modal relasional menjadi kunci dalam mencapai keunggulan kompetitif di industri manufaktur syariah. Modal manusia tidak hanya mencakup kompetensi teknis untuk memproduksi barang-barang halal, tetapi juga pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari setiap aspek operasional. Karyawan yang memiliki keahlian dan etika kerja sesuai nilai-nilai Islam dapat mendorong inovasi serta peningkatan produktivitas, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan ROA (Scafarto et al., 2016). Dengan demikian, integrasi modal manusia, modal struktural, dan modal relasional dalam industri manufaktur syariah yang mengusung sistem ekonomi kapitalis tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga mendukung pencapaian efisiensi operasional dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Hal ini terbukti melalui peningkatan ROA yang signifikan, sebagaimana didukung oleh studi-studi terdahulu.

Dalam ranah penelitian mengenai modal intelektual, Mahanavami et al. (2019) mengemukakan bahwa kontribusi modal manusia terhadap ROA tidak cukup kuat bila dianalisis secara langsung, melainkan baru menunjukkan pengaruh yang signifikan ketika diintegrasikan dengan modal relasional, yang berperan menghubungkan kompetensi internal dengan jaringan eksternal perusahaan. Demikian pula, meskipun modal struktural berpotensi meningkatkan efisiensi operasional melalui perbaikan sistem dan proses internal, Ayu et al. (2019)

mengindikasikan bahwa efek langsungnya terhadap ROA cenderung tidak signifikan kecuali ketika dipadu dengan peningkatan modal manusia dan relasional. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa strategi pengelolaan terpadu atas modal manusia, struktural, dan relasional merupakan kunci dalam mencapai peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Disisi lain, terdapat beberapa studi yang mengungkapkan pengaruh signifikan dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional terhadap kinerja keuangan, khususnya diukur melalui Return on Assets (ROA). Iswara (2018) secara eksplisit menganalisis bahwa efisiensi modal manusia dan efisiensi modal struktural, beserta modal yang diterapkan (yang dalam konteks literatur sering dikaitkan dengan modal relasional), berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank-bank syariah di Indonesia selama periode 2012–2016. Kemudian dalam penelitian Ginesti (2018) juga menekankan bahwa sinergi antara berbagai dimensi modal intelektual dapat memperkuat reputasi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang implikasinya terlihat pada indikator keuangan seperti ROA.

Ketahanan sektor manufaktur selama pandemi turut mendukung kinerja ISSI, karena perusahaan manufaktur syariah yang tumbuh agresif menjadi bagian dari portofolio saham syariah. Selain itu, prinsip syariah yang selektif dalam investasi membantu ISSI tetap stabil meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi. Secara harga ISSI lebih memiliki kestabilan yang baik dibandingkan dengan IHSG. Hal ini karena pada ISSI terdapat kriteria ketat yang diterapkan terhadap saham-saham yang masuk dalam daftar saham syariah. Salah satu kriteria tersebut adalah utang berbasis bunga tidak boleh melebihi dari 45% dari total aset perusahaan, sehingga diharapkan emiten saham tersebut dapat bertahan dalam berbagai ketidakpastian ekonomi misalnya akibat adanya pandemi Covid-19. (Luthfan, T. C., & Diana, N., 2022).

Dilansir juga dari website resmi kemenperin bahwa industri manufaktur memiliki andil besar dalam kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menyentuh angka 7,07% pada triwulan II tahun 2021 dengan presentase 1,35%. Pada periode kali ini industri manufaktur memperlihatkan pertumbuhan sebesar 6,91% walaupun masih dalam tekanan Covid-19. Sektor manufaktur juga memberikan andil paling besar dalam PDB (Produk Domestik Bruto) Triwulan II-2021 sebesar 17,34%. Kinerja ekspor industri manufaktur juga tercatat tinggi sebesar USD81,06 Miliar dan mendominasi 78,08% total ekspor nasional. Terjadi surplus pada neraca ekspor impor periode tersebut sebesar USD8,22 Miliar. Tidak heran jika investasi pada industri manufaktur meningkat pada periode ini tercatat 167,1 Triliun atau naik 28,94% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menginvestigasi dinamika hubungan antara Modal Manusia, Modal Struktural, dan Modal Relasional terhadap ROA yang mewakili kinerja keuangan perusahaan, sekaligus mengeksplorasi peran Umur perusahaan dan struktur modal sebagai variabel kontrol. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada perusahaan untuk spesifik industri seperti manufaktur dengan indeks ISSI yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan di pasar syariah. Tahun pengamatan berfokus pada periode 2021-2023, sumber penelitian pada

perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sampai dengan Tahun 2023 sebanyak 228 perusahaan manufaktur yang kemudian menggunakan sampel melalui metode *purposive sampling* menjadi 75 perusahaan, sehingga dapat ditarik sebanyak 225 data.

2. Metode Penelitian

Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur kriteria syariah yang sudah *listing* dan terdaftar di BEI periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria di bawah ini. Tahapan pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Populasi
Perusahaan manufaktur yang sudah listing dan terdaftar di BEI periode 2021-2023	228
Sampel yang tidak memenuhi kriteria :	
1. Perusahaan manufaktur kriteria yang tidak termasuk indeks saham ISSI	83
2. Perusahaan manufaktur kriteria yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada <i>website</i> BEI	8
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan selain Rupiah	22
4. Perusahaan manufaktur kriteria yang mengalami kerugian periode 2021-2023	40
5. Perusahaan manufaktur kriteria syariah yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	0
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	75
Tahun pengamatan	3 tahun
Jumlah sampel terakhir	225

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Perusahaan. Pada penelitian kuantitatif variabel independen adalah variabel yang menjelaskan terjadinya topik atau fokus penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Manusia, Modal Struktural, dan Modal Relational. Sedangkan variabel kontrolnya adalah Umur Perusahaan dan Struktur Modal. Berdasarkan hasil melalui metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 225 data yang digunakan, terdapat 37 data extreme dalam penelitian ini yang menyebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga data tersebut harus melalui outlier dan *trimming*. Setelah dilakukan *trimming* pada data, maka jumlah akhir data yang digunakan untuk penelitian sejumlah 188 data. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
<i>Return on Assets (ROA)</i>	ROA merupakan analisis untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Indarti et al, 2021 Widiatmoko et al, 2023
Modal Manusia	Modal Manusia adalah nilai yang dihasilkan dari pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan dalam menciptakan nilai perusahaan.	$VAHU = VA / HC\ (Value\ Added\ to\ Human\ Capital)$	Arini Y. (2018)
Modal Struktural	Modal Struktural mencakup infrastruktur, proses, dan sistem organisasi yang mendukung kinerja dan menciptakan nilai perusahaan.	$STVA = SC / VA\ (Structural\ Capital\ Value\ Added)$	Arini Y. (2018)
Modal Relasional	Modal Relasional merujuk pada hubungan eksternal perusahaan dengan mitra bisnis, pelanggan, dan pemasok yang mempengaruhi penciptaan	$VARC = RC / VA\ (Value\ Added\ Relati-onal\ Capital)$	Arini Y. (2018)
Struktur Modal	Keseimbangan antara utang dan ekuitas yang mempengaruhi risiko dan stabilitas keuangan perusahaan.	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Indarti et al, 2023; Indarti et al, 2021;
Umur Perusahaan	Jumlah tahun semenjak perusahaan beroperasi hingga tanggal pengamatan.	$AGE =$ Umur perusahaan saat ini.	Umar Mai & Setiawan, (2020)

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan data hasil pengolahan data mencakup hasil dan pembahasan terkait statistik deskriptif, uji asumsi klasi, uji F, koefisien determinasi dan hasil uji hipotesis yang diperoleh dari rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan.

3.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviasi Standar
ROA	188	,001	,364	,09206	,05356
VAHU	188	-2,628	77,327	5,28138	7,10334
STVA	188	,243	1,897	,71366	,20538
VARC	88	-,381	1,773	,18345	,30694
DAR	188	,044	,999	,31932	,17337
Age	188	2	72	39,98	14,917

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, diketahui ROA sebagai variabel dependen memiliki nilai minimal sebesar 0,001 dan nilai maksimal sebesar 0,364 serta nilai rata-rata 0,09206. Sedangkan untuk variabel independen, dalam penelitian ini VAHU, STVA, dan VARC. VAHU atau Modal Manusia memiliki nilai minimal -2,628, nilai maksimal 77,327 serta rata-rata 5,28136. Lalu untuk variabel STVA atau Modal Struktural memiliki nilai minimal 0,243, nilai maksimal 1,897, dan nilai rata-rata 0,71366. Untuk VARC atau Modal Relasional diketahui memiliki nilai minimal -0,381, nilai maksimal 1,773, dan nilai rata-rata sebesar 0,18345. Kemudian untuk variabel kontrol, dalam penelitian ini Age dan DAR. Untuk Age diperoleh nilai minimal 2, nilai maksimal 72, serta nilai rata-rata 39,98. Selanjutnya, DAR atau Struktur Modal sebagai variabel lontrol memiliki nilai minimal 0,044, nilai maksimal 0,999, dan nilai rata-rata 0,31932.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kesalahan residu mempunyai distribusi yang normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan model Skewness dan Kurtosis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>Unstandardized Residual</i>	188	,546	,177	,855	0,353
<i>Valid N (listwise)</i>	188				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas yang menggunakan Z-Skewness pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai Z-Skewness yang dihasilkan adalah $0,0011 < 1,96$ dan hasil perhitungan Z-Kurtosis adalah $0,0009 < 1,96$ sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi hubungan antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas dan Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,037	,016		2,288	,023		
VAHU	,001	,000	,069	1,063	,289	,861	1,161
STVA	,128	,017	,489	7,436	,000	,847	1,181
VARC	,024	,011	,140	2,235	,027	,930	1,075
DAR	-,051	,019	-,165	-2,694	,008	,973	1,028
Age	-,001	,000	,187	-2,990	,003	,931	1,074

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan informasi pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas yang ditunjukkan oleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF dibawah nilai 10.

3.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,292	,045072	1,004

a. Predictors: (Constant), DAR, HCE, RCE, Age, SCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai durbin watson sebesar 1,004. Diketahui bahwa $n = 188$ dan $k = 5$, lalu $dL \approx 1,5$ dan $dU \approx 1,7$, Dapat disimpulkan bahwa, nilai Durbin Watson kurang dari dL ($1,004 < 1,5$).

3.3. Uji F

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui nilai F sebesar 0,000 dengan Tingkat signifikansi sebesar 1,000. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	4	,000	,000	1,000 ^b
Residual	,358	183	,002		
Total	,358	187			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), VAHU, STVA, VARC, Age, DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian penyesuaian koefisien determinasi menunjukkan angka 0.292 atau 29.2%, artinya variasi pada variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yaitu modal manusia, modal struktural, modal relasional, umur perusahaan, dan DAR. Dengan demikian, model ini memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan ROA, meskipun hanya sekitar 29.2%, dan sisanya sebesar 70.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, model ini tergolong moderat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, dan penambahan variabel lain mungkin diperlukan untuk meningkatkan kekuatan prediksi model.

3.5. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5. Nilai koefisien beta pada variabel modal manusia menunjukkan angka 0,001 dengan nilai signifikansi 0,289. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan ditolak. Variabel modal structural menunjukkan angka koefisien beta sebesar 0,128 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa modal structural berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil yang sama terjadi pada modal relational yang menunjukkan nilai efisien beta sebesar 0,024 dengan signifikansi 0,027, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal relasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

Hasil pengujian terhadap variabel kontrol yang meliputi DAR dan umur terhadap ROA, masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar proporsi utang terhadap total aset, semakin kecil profitabilitas perusahaan dan semakin tua umur perusahaan, semakin kecil kinerja keuangan.

3.5.1. Pengaruh Modal Manusia

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2019) yang meguraikan bahwa pengaruh modal manusia terhadap kinerja keuangan tidak bersifat langsung dan sederhana. Karena modal manusia tidak cukup berpengaruh jika berdiri sendiri, sehingga membutuhkan mediasi modal struktural untuk dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem, prosedur, dan infrastruktur organisasi yang baik (modal struktural) menjadi prasyarat penting agar potensi

modal manusia dapat dioptimalkan. Namun hasil penelitian Iswara et al. (2018) mengungkapkan bahwa modal manusia memiliki kontribusi positif terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini khususnya terjadi ketika sumber daya manusia dikelola secara optimal, yang menunjukkan pentingnya tidak hanya memiliki modal manusia, tetapi juga bagaimana modal tersebut dimanfaatkan dan dikelola.

3.5.2. Pengaruh Modal Struktural

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginesti et al. (2018) yang mengidentifikasi bahwa modal struktural, yang mencakup sistem, prosedur, dan teknologi, memiliki peran strategis dalam memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kinerja finansial. Keselarasan ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang baik, didukung oleh sistem dan teknologi yang tepat, secara konsisten memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan di berbagai konteks dan waktu. Lalu dalam penelitian Ayu et al. (2019) memberikan perspektif tambahan dengan menemukan bahwa modal struktural tidak hanya memiliki pengaruh langsung, tetapi juga berperan sebagai mediator yang menghubungkan modal manusia dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan kompleksitas peran modal struktural dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Lebih lanjut, pada penelitian Iswara et al. (2018) menemukan bahwa modal struktural berkontribusi positif terhadap Return on Assets (ROA) yang memiliki sistem dan prosedur yang baik terbukti dapat mengoptimalkan penggunaan aset secara lebih efektif. Ginesti et al. (2018), Ayu et al. (2019), Iswara et al. (2018) menunjukkan bahwa peran modal struktural dalam meningkatkan kinerja perusahaan bersifat konsisten dan bahkan mungkin semakin penting seiring waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam pengembangan modal struktural, seperti sistem informasi, prosedur operasional, dan infrastruktur teknologi, merupakan strategi yang tepat bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

3.5.3. Pengaruh Modal Relasional

Modal relasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. sehingga dapat disimpulkan sejalan dengan penelitian Ginesti et al. (2018) modal relasional memiliki potensi untuk memperkuat reputasi dan membuka akses ke sumber daya strategis. Reputasi perusahaan melalui hubungan yang kuat dengan *stakeholders* (pelanggan, investor, komunitas) serta dapat menjadi aset tidak berwujud yang mendorong pertumbuhan pendapatan dan loyalitas pelanggan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2019) menemukan bahwa modal relasional seperti modal manusia yang memerlukan mediator. Modal relasional juga membutuhkan media untuk berdampak signifikan yang agar hasilnya bersifat langsung.

3.5.4. Pengaruh Umur Perusahaan

Penelitian ini, umur perusahaan berpengaruh negatif, namun signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang justru mengidentifikasi adanya keterkaitan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan.

Umar Mai dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menjadi proksi untuk mengukur pengalaman dan stabilitas perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, termasuk dalam indikator seperti Return on Assets (ROA) mengemukakan bahwa perusahaan dengan umur lebih panjang cenderung memiliki sumber daya, jaringan, dan manajemen risiko yang lebih matang, sehingga berdampak positif pada efisiensi operasional dan profitabilitas. Senada dengan hal tersebut, Indarti dan Extaliyus (2013) juga menegaskan bahwa variabel umur perusahaan termasuk faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, meskipun tidak selalu bersifat linier. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar peluangnya untuk mengoptimalkan kinerja melalui akumulasi pengetahuan dan adaptasi terhadap dinamika pasar.

3.5.5. Pengaruh Struktur Modal

Penelitian ini, struktur modal menunjukkan pengaruh negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi keterkaitan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Maryati dan Utami (2024) menyoroti bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai salah satu indikator struktur modal mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk dalam hal Return on Assets (ROA). Mereka menjelaskan bahwa proporsi utang dalam struktur modal dapat menciptakan beban tetap seperti bunga, yang berpotensi mengurangi laba bersih perusahaan jika tidak dikelola secara optimal. Senada dengan hal tersebut, Gemilang dan Wiyono (2022) menegaskan bahwa struktur modal, yang menggambarkan komposisi utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan utk menguji pengaruh modal manusia, modal struktural, dan modal relasional terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal struktural dan modal relasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, modal manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan umur perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi utang dan umur perusahaan, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan lebih fokus pada modal struktural karena pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, faktor modal manusia dan modal relasional yang berpengaruh namun tidak signifikan dapat diabaikan untuk sementara, dan sumber daya dialokasikan ke area yang lebih berdampak, seperti inovasi atau ekspansi pasar. Selain itu, meskipun umur perusahaan berpengaruh negatif namun signifikan sehingga semakin tua umur perusahaan akan semakin banyak peluang meningkatkan kinerja keuangan. Sebagaimana juga terjadi pada struktur modal yang berpengaruh negatif, dan tidak signifikan perusahaan perlu

berhati-hati dalam mengelola utang dan ekuitas agar tidak membebani kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi ROA, seperti faktor eksternal atau interaksi antara variabel. Metode analisis yang lebih mendalam, seperti studi longitudinal atau analisis regresi dengan variabel moderasi, juga dapat digunakan untuk memahami dinamika yang lebih kompleks. Temuan ini memberikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk menguji signifikansi variabel seperti modal relasional atau umur perusahaan dalam konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. V., & Indarti, M. G. K. (2021). Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap biaya modal ekuitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), Universitas Stikubank Semarang.
- Ayu, M. G., Wiksuana, I. G., Anom, P. I., & Henny, R. (2019). Structural capital mediates human capital effect based on Asta Brata against financial performance of people's Rural Banks in Bali. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 93(9), 127–141.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: An exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76.
- Choong, K. K. (2008). Intellectual capital: Definitions, categorization and reporting models. *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 609–638.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542.
- Ginesti, G., Caldarelli, A., & Zampella, A. (2018). Exploring the impact of intellectual capital on company reputation and performance. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 915–934.
- Indarti, M. G. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Indarti, M. G. K., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2022). *Peran mediasi pengungkapan modal intelektual dan strategi bisnis dalam hubungan antara kinerja modal intelektual dan kinerja perusahaan*. Repositori Institusi Universitas Diponegoro.
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The effects of earnings management and audit quality on cost of equity capital: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 0769–0776.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2021). Corporate governance structures and probability of financial distress: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174–183.
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2023). Political connections and tax avoidance: Does audit quality moderate the relationship? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(2), 295–306.

- Iswara, D., Khusnah, H., & Wahyuningtyas, E. T. (2018). The effect of efficiency human capital, efficiency structural capital, and employed efficiency capital to return on asset (ROA) in sharia commercial banks in Indonesia for the period of 2012–2016. *In Proceeding International Conference Technopreneur and Education 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). Sektor manufaktur tumbuh agresif di tengah tekanan pandemi. BSPJI Banjarbaru. Retrieved October, 2024, from <https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi/>
- Luthfan, T. C., & Diana, N. (2022). Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jesya Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 793–800.
- Mahanavami, G. A., Wiksuana, W., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Role of relational capital and social capital in mediating the effect of Asta-Brata-based human capital in financial performance. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, (21), 548–566.
- Maryati, R., & Utami, N. E. (2024). DAR, ROA dan TATO dalam memengaruhi Price Earning Ratio. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(2).
- Mention, A., & Bontis, N. (2013). Intellectual capital and performance within the banking sector of Luxembourg and Belgium. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 286–309.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Scafarto, V., Ricci, F., & Scafarto, F. (2016). Intellectual capital and firm performance in the global agribusiness industry: The moderating role of human capital. *Journal of Intellectual Capital*, 17(3), 530–552.
- Sihombing, L. J., & Purba, E. L. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 9(2).
- Umar Mai, M., & Setiawan. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 159–170

- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Nuswandari, C. (2023). Accounting conservatism: Antecedents and consequence in Indonesia manufacturing companies. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 199–232.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance on intellectual capital disclosure and market capitalization. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1750332.